

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Aprilia Kristiana Tri Wahyuni. 2012. *Phonological Analysis on Labiodental Fricatives Produced by South Korean Singers in Live-performance Music Video*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The study dealt with phonological analysis of Korean singers in producing the sound /f/ and /v/ or called labiodental fricatives. This study had two objectives. The first objective was to find out the level of accuracy of Korean singers in producing /f/ and /v/ where the sounds were absent in their first language. Secondly, this study described what the linguistic strategies which were undertaken by the Korean speakers represented by Korean singers when they faced the absent sound, labiodental fricatives. In this section, the syllable structure was also employed to explain further the strategy used.

The method used was document analysis. In this study, the documents used were in the form of videos where Korean singers sang in live performance. By observing the videos, the data in the form of phonetic transcription were collected. After that, the data were classified into five types, /f/ in a single word, /f/ in the word groups, /v/ in a single word, /v/ in the word groups, and combinations of /f/ and /v/. Word groups in this study meant group of words which grouped based on the sound produced instead of the standard phrases.

The results of these study showed that basically Korean singers were able to produce /f/ and /v/ accurately, but there were certain conditions which made them produce the sounds inaccurately. There were eight strategies used. Firstly, /f/ and /v/ were substituted with /p/, /w/, /m/, and /s/. The second thing was sound deletion, where the sounds were omitted from sound production. Thirdly, due to the absence of minimal pair, there was no voiced or voiceless sound so that /v/ is often pronounced as /f/. This strategy is named as simplification. Labiodental fricatives also underwent sound assimilation when they met neighbor consonant sound which was present in Korean language, such as /k/, /t/, /s/, /b/, and /d/. Then, dealing with the accurate sound production, the strategy which inserted a short vowel such as /ə/ and /ɒ/ to ease the pronunciation was used. There were two specific insertion in this study, paragoge and epenthesis. Besides, consonant cluster was not common for Koreans so that they often omitted one consonant before the labiodental fricatives. Another fact is Korean speakers could produce these sounds if the sounds were on the initial syllable position. While, it would be difficult if they were placed at the end of syllables. So, onset maximalism was employed to move the consonant in coda position to onset. Gemination was also employed so the consonants would be pronounced twice.

Keywords: phonological analysis, labiodental fricatives, Korean singers' live-performance music video, accuracy, linguistic strategies, syllabic structure.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Aprilia Kristiana Tri Wahyuni. 2012. *Phonological Analysis on Labiodental Fricatives Produced by South Korean Singers in Live-performance Music Video*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Penelitian ini memiliki fokus analisa secara fonologis terhadap penyanyi-penyanyi dari Korea Selatan saat memproduksi /f/ dan /v/ yang juga disebut frikatif labio-dental. Ada dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini ingin melihat tingkat keakuratan dari penyanyi Korea Selatan dalam memproduksi /f/ dan /v/. Kedua, penelitian ini juga mengungkapkan strategi-strategi apa saja yang digunakan oleh penyanyi Korea saat menghadapi suara yang tidak eksis dalam bahasa pertamanya. Struktur suku kata juga digunakan untuk mendiskusikan bagian kedua lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode analisa dokumen. Dokumen yang digunakan adalah dokumen dalam bentuk video musik dimana penyanyi dari Korea Selatan menyanyikan lagu berbahasa Inggris dalam pertunjukan langsung. Data yang dikumpulkan dari mengobservasi video-video tersebut adalah data dalam bentuk transkripsi fonetik. Data tersebut dibagi menjadi lima grup besar, yaitu /f/ dalam kata tunggal, /f/ dalam kelompok kata, /v/ dalam kata tunggal, /v/ dalam kelompok kata, dan kombinasi keduanya. Kelompok kata disini dibagi berdasarkan suara yang dihasilkan.

Pada dasarnya penyanyi Korea dapat memproduksi /f/ dan /v/ secara akurat tetapi pada beberapa kondisi hal itu tidak memungkinkan. Disini ada delapan strategi yang digunakan. Pertama, *sound substitution*. Disini /f/ dan /v/ digantikan dengan /p/, /w/, /m/, dan /s/. Kedua, *sound deletion*, dimana /f/ dan /v/ dihilangkan. Ketiga, dikarenakan ketidakadanya *minimal pair* di bahasa Korea maka semua suara menjadi *voiceless*. Strategi ini bernama *sound simplification*. /f/ dan /v/ juga mengalami asimilasi suara dimana mereka berubah menjadi seperti suara terdekatnya, contohnya /k/, /t/, /s/, /b/, and /d/. Selanjutnya, /f/ dan /v/ dapat diproduksi dengan akurat dengan menyisipkan suara terpendek seperti /ə/ dan /ɪ/. Strategi ini bernama *insertion*. Ada dua spesifik penyisipan suara yaitu paragoge dan epenthesis. Konsonan berjejeran juga tidak diperbolehkan di bahasa Korea karena itu biasanya konsonan sebelum /f/ atau /v/ dihapus. Fakta lain yang ditemukan adalah fakta bahwa orang Korea bisa memproduksi /f/ dan /v/ secara akurat jika suara tersebut ada pada inisial suku kata dan sulit di akhir suku kata. Karena itu *onset maximalism* digunakan dimana konsonan di coda pindah menjadi onset. *Gemination* juga digunakan sehingga suara-suara tersebut dapat bersuara dengan akurat sebanyak dua kali atau konsonan panjang.

Kata kunci: fonologis analisis, frikatif labio-dental, video penyanyi korea yang menyanyi secara live, tingkat akurasi, strategi linguistik, struktur silabel.